

**PAKOM BAGI GURU-GURU MPBSI SEKOLAH MENENGAH  
MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN PEKALONGAN  
DALAM PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN**

Harun Joko Prayitno, Sri Waljinah, Dini Restiyanti Pratiwi,  
Nina Arvita Herkawati, Lia Marlina

---

Jurusan Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia, dan Daerah  
FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jln. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102  
e-mail: [harunjpums@yahoo.com](mailto:harunjpums@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The service aims to develop Indonesian literary and language and teachers' competency and professional in the use of learning media at Muhammadiyah General and Vocational High School of Pekalongan regency, Provincial Central Java. It was conducted in the forms of tutorial, training, focus group discussion, and evaluation. The result was developing the KTSP (13.6:69), syllabus and learning development program (12.8:18.8), learning management (9.25:1875), and instructional materials (11.5:15.75) by the teachers. It means that in designing and developing instructional materials, the teachers need continuous consultation to be professional in the field.*

**Kata Kunci:** *bahan ajar, silabus, perangkat pembelajaran.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah tertua dan terbesar adalah di bidang pendidikan, di samping bidang kesehatan. Jenis amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah mencapai 2.604 buah dan di bidang pendidikan menengah mencapai 2.515 yang tersebar di seluruh tanah air. Dari jumlah itu, jenjang SMP 1.188 buah, SMA sebanyak 515 buah, SMK 278 buah, dan Aliyah 172 buah (Satu Abad Muhammadiyah, 2010).

Jumlah sekolah Muhammadiyah yang terletak di Kabupaten Pekalongan mencapai 9 buah. Ketujuh sekolah menengah Muhammadiyah itu adalah jenjang SMP 4 buah, jenjang SMA 2 buah, jenjang SMK 2

buah, dan jenjang MA 1 buah. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengabdikan diri di Sekolah Muhammadiyah tersebut mencapai 38 guru mapel MPBSI (Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Pekalongan, 2012).

Latar belakang keilmuan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki oleh 38 guru mapel MPBSI di sekolah Muhammadiyah Pekalongan tersebut sangat beragam. Terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Kondisi ini bisa dipahami sebab menurut Majelis Dikdasmen guru-guru tersebut jarang *recharging* kemampuannya dalam mendidik dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Bahkan, sudah hampir 3 tahun terakhir guru-guru tersebut belum pernah mengikuti diklat

tentang peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional (Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Pekalongan, 2012).

Kondisi demikian masih jauh dari harapan Permenpan 16 Tahun 2009 tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kompetensi dan profesi guru perlu pengembangan diri dalam hal: (a) diklat fungsional, (b) kegiatan kolektif, (c) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, (d) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, (e) menemukan teknologi tepat guna, (f) menemukan/menciptakan karya seni, (g) membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, dan (h) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 2 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang mengatur pembagian kewenangan berbagai bidang pemerintah juga berimplikasi pada penyelenggaraan pemerintahan daerah saat ini dan masa mendatang, termasuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang mengalami perubahan dalam proses penyelenggaraan pendidikan antara lain adalah proses pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2002: 1).

Pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah perubahan dari Kurikulum 1994 Yang Disempurnakan menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (KBK) dan akhirnya diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang memberikan kewenangan lebih luas kepada satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan paling dasar. Kurikulum ini dianggap lebih bumi karena karakternya yang mendekati pada kondisi induktif di tiap-tiap sekolah. Dalam hal ini tiap sekolah

bisa meracik dan menyajikan kurikulum yang seolah-olah hidup dan berjalan mengikuti laju tuntutan perkembangan iptek.

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh lulusan. Kemampuan lulusan merupakan modal utama untuk dapat bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional, dan global.

Bersamaan dengan digulirkannya kurikulum baru ini, guru menghadapi sejumlah problem yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih memusatkan perhatian pada keterpaduan dan keintegritatifan dalam pencapaian tema pengajaran. Oleh karena itu, kurikulum ini dalam pelaksanaannya lebih melihat realita di lapangan. Pemberlakuan kurikulum baru itu menuntut pelaksanaan pendidikan di lapangan, khususnya guru dalam menghadapi masalah-masalah baru. Kesiapan guru, pemahaman atas kurikulum, metode dan teknik mengajar, pengembangan bahan, pemilihan BTBI, pengadaan media, pelaksanaan *teaching learning process*, teknik penilaian, dan perumusan hasil pembelajaran di lapangan merupakan sebagian masalah baru yang harus dihadapi oleh guru (Soenardi, 1994: 2 dan Riris Toha Sarumpet, 1995: 3).

Pernyataan Soenardi dan Sarumpet tersebut menunjukkan bahwa pada Kurikulum Berbasis Kompetensi guru memiliki kedudukan yang sangat vital dan sentral. Artinya, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut dibutuhkan guru yang sangat kreatif dan selektif, materi pengajaran

yang digunakan tidak hanya *dicomot* dan dijabarkan dari berbagai sumber yang ditemukan, melainkan guru dapat mengembangkan dari berbagai sumber yang relevan, misalnya dari media cetak, media elektronik, media lingkungan, sampai pada narasumber, dan bahkan sampai pada hasil karya siswa sendiri pun dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Berdasar pengamatan tim pengabdian PBSID FKIP UMS, melalui angket awal yang disebar kepada sejumlah guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah se-Kabupaten Pekalongan selaku responden menunjukkan bahwa kekayaan dan pengetahuannya sangat terbatas. Dari 40 angket yang disebar, hanya 14 responden atau sekitar (35%) yang menggunakan dua atau lebih BTBI. Dari sejumlah responden tersebut, hanya 6 responden (15%) di antaranya yang mengembangkan dan melengkapinya dengan literatur pendukung. Selebihnya, lebih banyak menggunakan BTBI yang ada. Kondisi tersebut memprihatinkan karena responden pada umumnya mengetahui *sempalan* Kurikulum Berbasis Kompetensi hanya dari teman sejawat mengajar (tidak melalui suatu mekanisme, misalnya seperti penataran) dan diterima sangat terlambat.

Menyikapi diberlakukannya kurikulum baru ini, guru-guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kabupaten Pekalongan membutuhkan informasi yang cukup tentang pedoman umum dan pedoman khusus Kurikulum Berbasis Kompetensi secara tepat. 73 SMU/ K baik negeri maupun swasta di Kabupaten Pekalongan memiliki jumlah murid 35.606 dan diajar oleh 2.019 guru (Jawa Tengah dalam Angka, 2002: 147).

## **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Peserta workshop adalah guru-guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU/K Muhammadiyah di Kabupaten Pekalongan dengan jumlah peserta 22 guru.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta pelatihan pemilihan dan pengembangan materi di lapangan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui enam tahap. *Pertama*, Mengidentifikasi, survei awal, dan mengadakan pencacahan terhadap sejumlah guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU/K Muhammadiyah di Kabupaten Pekalongan. *Kedua*, Setelah guru dikumpulkan dalam satu ruangan, kemudian diberi penyuluhan dan pembinaan serta pelatihan tentang hal hal yang berkaitan dengan problematika pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di lapangan. *Ketiga*, Guru yang telah diberi penyuluhan tentang Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU/K Muhammadiyah diberi kesempatan untuk menggali dan merumuskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan PBM Bahasa dan Sastra Indonesia di lapangan. *Keempat*, Permasalahan yang disampaikan oleh para guru selanjutnya didiskusikan, dikaji, dibahas, dan dirumuskan jalan keluar yang terbaik untuk direalisasikan di lapangan. Permasalahan tersebut juga dijadikan sebagai masukan yang sangat berharga bagi Tim Pengabdian PBSID khususnya, dan FKIP secara umum. *Kelima*, Pelatihan secara bersama-sama tentang kiat memilih dan mengembangkan perangkat materi dan pembelajaran BTBI berdasarkan KTSP. *Keenam*, Pelatihan teknik mengembangkan materi pengajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terlibat aktif, angket terstruktur, angket terbuka, dan teknik dokumentasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada

aspek kemampuan guru MPBSI dalam mengembangkan KTSP, kemampuan guru MPBSI dalam mengembangkan silabus dan RPP, kemampuan guru MPBSI dalam mengembangkan bahan ajar, dan kemampuan guru MPBSI dalam mengelola pembelajaran.

Untuk mengukur kinerja guru MPBSI dalam mengembangkan KTSP didasarkan

pada aspek kemampuannya dalam menyempurnakan KBK menjadi KTSP, aspek perubahan KBK yang ditampakkan pada KTSP, dan kemampuannya dalam mempertimbangkan portofolio sebagai salah satu komponen penilaian dalam KTSP. Hasil penilaian seperti tampak pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Evaluasi Penilaian Kinerja**  
**dalam Mengembangkan KTSP**

| Aspek-Aspek Penilaian Kinerja dalam Mengembangkan KTSP  | Hasil Penilaian Kinerja   |
|---|---|
| Kemampuannya dalam menyempurnakan KBK menjadi KTSP  | Dalam KTSP terdapat perubahan yang membuat peserta didik lebih aktif daripada KBK |
| Kemampuan mengubah KBK yang ditampakkan pada KTSP   | Perubahannya tampak pada proses pembelajaran                                      |
| Kemampuannya dalam mempertimbangkan portofolio sebagai salah satu komponen penilaian dalam KTSP | Masih terdapat penilaian yang lainnya   |

Untuk mengukur kinerja guru MPBSI dalam mengembangkan silabus dan RPP didasarkan pada aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran MPBSI, perencanaan pembelajaran yang mengedepankan pentingnya silabus dan RPP,

kemandirian menyusun silabus dan RPP, pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam bangunan silabus dan RPP, penjabaran silabus dan RPP menurut alokasi pertemuan. Hasil evaluasi selengkapnyaa diilustrasikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru MPBSI**  
**dalam Mengembangkan Silabus dan RPP**

| Aspek Penilaian Kinerja Guru MPBSI dalam Mengembangkan Silabus dan RPP           | Hasil Penilaian Kinerja  |
|--|--|
| Kemampuan merencanakan pembelajaran MPBSI  | Dalam silabus dan RPP sudah mencakup materi, penilaian, dan proses pembelajaran                |
| Kemampuan mendesain silabus dan RPP  |  |
| Kemandirian menyusun silabus dan RPP   | Masing-masing guru MPBSI memiliki cara pembelajaran yang berbeda                               |
| Kemampuan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam bangunan silabus dan RPP | RPP yang berkarakter lebih terperinci  |
| Kemampuan menjabarkan silabus dan RPP menurut alokasi pertemuan                  | Terdapat sejumlah kompetensi dasar yang tidak bisa disampaikan hanya dalam satu kali pertemuan |

Kinerja guru MPBSI dalam mengelola pembelajaran ditentukan berdasarkan aspek apersepsi sebelum PBM berlangsung, aspek pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam penerapan model-model pembelajaran,

aspek dilakukannya refleksi dalam PBM, dan aspek pengembangan evaluasi yang berprinsipkan evaluasi autentik. Hasil evaluasi atas aspek ini diilustrasikan ke dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru MPBSI**  
**dalam Mengelola Pembelajaran**

| <b>Aspek Penilaian Kinerja Guru MPBSI dalam Mengelola Pembelajaran</b>                     | <b>Hasil Evaluasi Kegiatan</b>   |
|--|--|
| Kemampuan apersepsi sebelum PBM berlangsung  | Bertujuan untuk memancing pengetahuan siswa                                |
| Kemampuan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam penerapan model-model pembelajaran | Untuk membentuk karakter peserta didik                                     |
| Kemampuan melakukan refleksi pembelajaran  | Untuk mengetahui kekurangan dan atau keberhasilan pelaksanaan pembelajaran |
| Kemampuan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran   | Supaya hasilnya valid  |

Sementara itu, kinerja guru MPBSI dalam mengembangkan bahan ajar ditentukan berdasarkan aspek elaborasi dan eksplorasi, aspek-aspek ilmiah, aspek pemanfaatan buku-buku pelajaran pokok dan penunjang,

aspek pemanfaatan sumber belajar langsung TV, majalah, koran, radio, dll. Ilustrasi atas hasil evaluasi kegiatan PM ini seperti tampak pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Penilaian Kinerja Guru MPBSI**  
**dalam Mengembangkan Bahan Ajar**

| <b>Aspek penilaian Kinerja Guru MPBSI dalam Mengembangkan Bahan Ajar</b>      | <b>Hasil Evaluasi Kegiatan</b>                                      |
|---|---|
| Kemampuan mengelaborasi dan mengeksplorasi bahan ajar                         | Tujuannya untuk saling dapat mengaitkan materi pembelajaran         |
| Kemampuan menyusun bahan ajar yang bernilai ilmiah                            | Tujuannya supaya materi pembelajaran yang disampaikan ada kebaruan  |
| Kemampuan memanfaatkan buku-buku pelajaran pokok dan penunjang                | Tujuannya supaya jalannya PBM mengacu pada buku pokok dan penunjang |
| Kemampuan memanfaatkan sumber belajar langsung TV, majalah, koran, radio, dll | Tujuannya supaya bisa dijadikan media pendukung pembelajaran        |

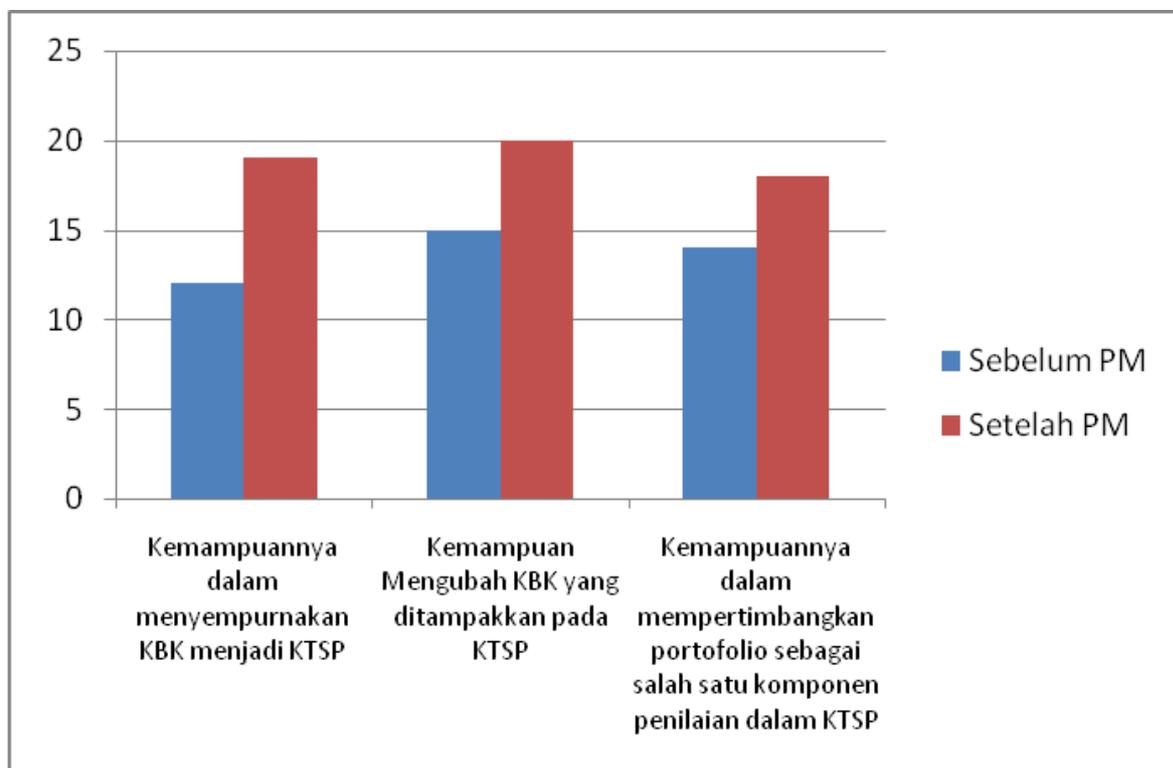
Keseluruhan hasil evaluasi sebagaimana di atas, tampak pada capaian indikator pada bagian indikator keberhasilan program berikut.

- 2. Indikator Keberhasilan Program**
  - a. Kemampuan Mengembangkan KTSP**  
Kinerja guru MPBSI dalam mengembangkan KTSP secara umum

meningkat. Kemampuan guru MPBSI dalam menyempurnakan KBK menjadi KTSP yang awalnya hanya 12 dari keseluruhan 22 guru menjadi 19 guru. Demikian pula, kemampuannya dalam mengubah KBK yang ditampakkan pada KTSP yang awalnya hanya 15 guru, namun setelah mengikuti kegiatan PM meningkat menjadi 20 guru. Kemampuan guru dalam

mempertimbangkan portofolio sebagai salah satu komponen penilaian KTSP yang sebelum mengikuti PM hanya 14 guru naik menjadi 18 guru sehingga tinggal 4 guru yang perlu diberikan pengayaan tahap PM selanjutnya. Kinerja guru MPBSI dalam mengembangkan KTSP selengkapya disajikan pada gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kinerja Guru MPBSI dalam Mengembangkan KTSP**

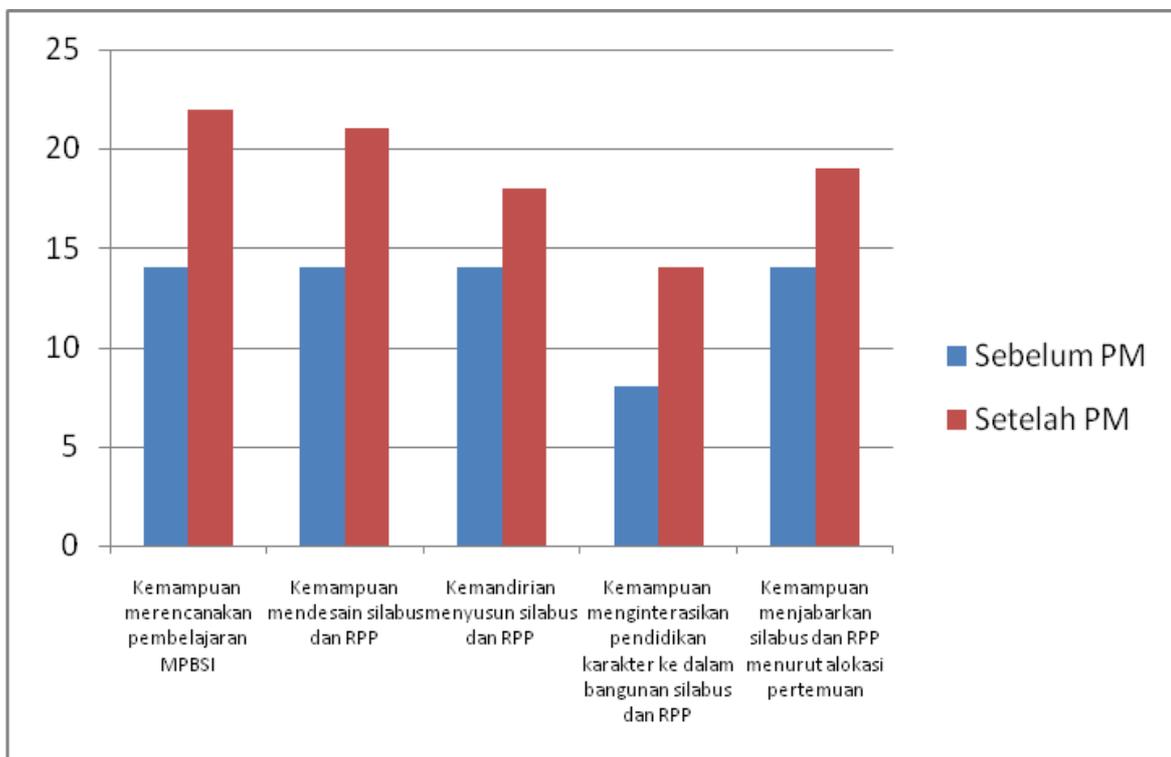


**b. Kemampuan Mengembangkan Silabus dan RPP**

Indikator kinerja guru dalam mengembangkan silabus yang cukup signifikan peningkatannya adalah di bidang kemampuan merencanakan pembelajaran MPBSI (11:22) dan kemampuannya dalam mengintegrasikan

pendidikan karakter ke dalam bangunan silabus dan RPP (8:14). Ilustrasi kinerja guru MPBSI dalam mengembangkan silabus dan RPP selengkapya ditampilkan pada gambar 2 berikut.

**Gambar 2**  
**Kinerja Guru MPBSI dalam Mengembangkan Silabus dan RPP**

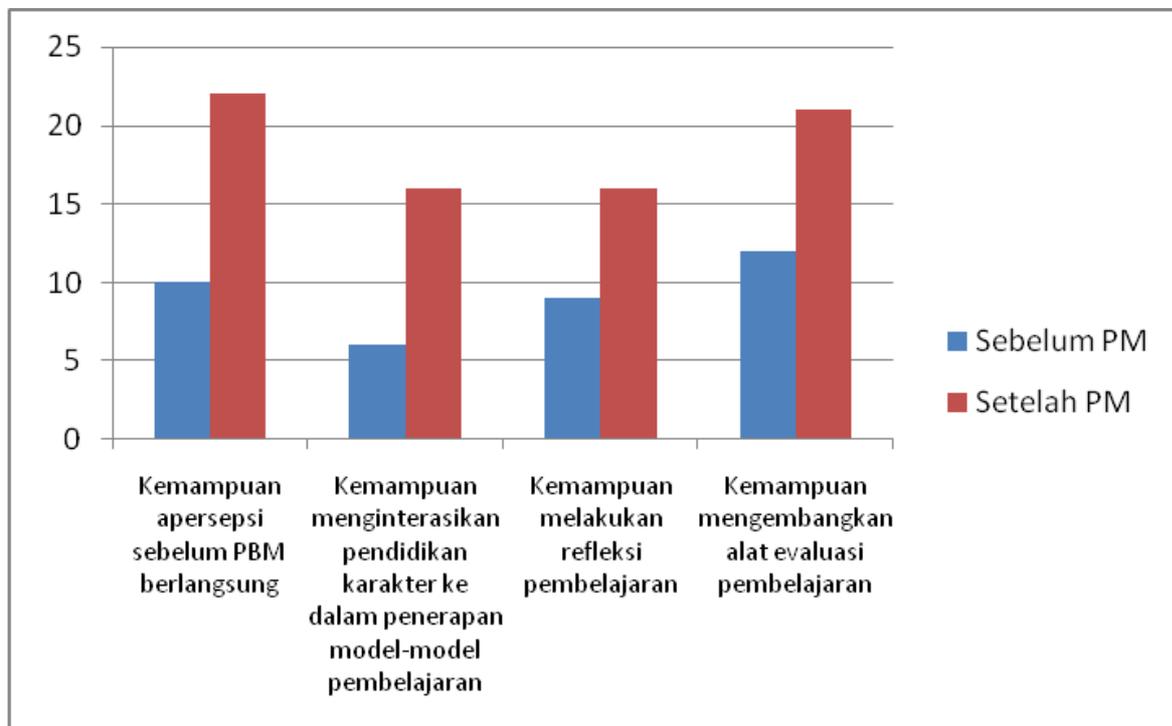


**c. Kemampuan Mengelola Pembelajaran**

Sebagaimana diilustrasikan pada gambar 3 tampak bahwa kinerja guru MPBSI dalam mengelola pembelajaran mengalami kenaikan pada semua aspek jika dibandingkan dengan sebelum guru-guru mengikuti kegiatan PM. Aspek kemampuan melakukan apersepsi sebelum PBM

berlangsung mengalami kenaikan dari 10 orang menjadi 22 orang. Peningkatan lainnya juga tampak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran (6:16), melakukan refleksi pembelajaran (9:16), dan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran (21:21).

**Gambar 3**  
**Kinerja Guru MPBSI dalam Mengelola Pembelajaran**

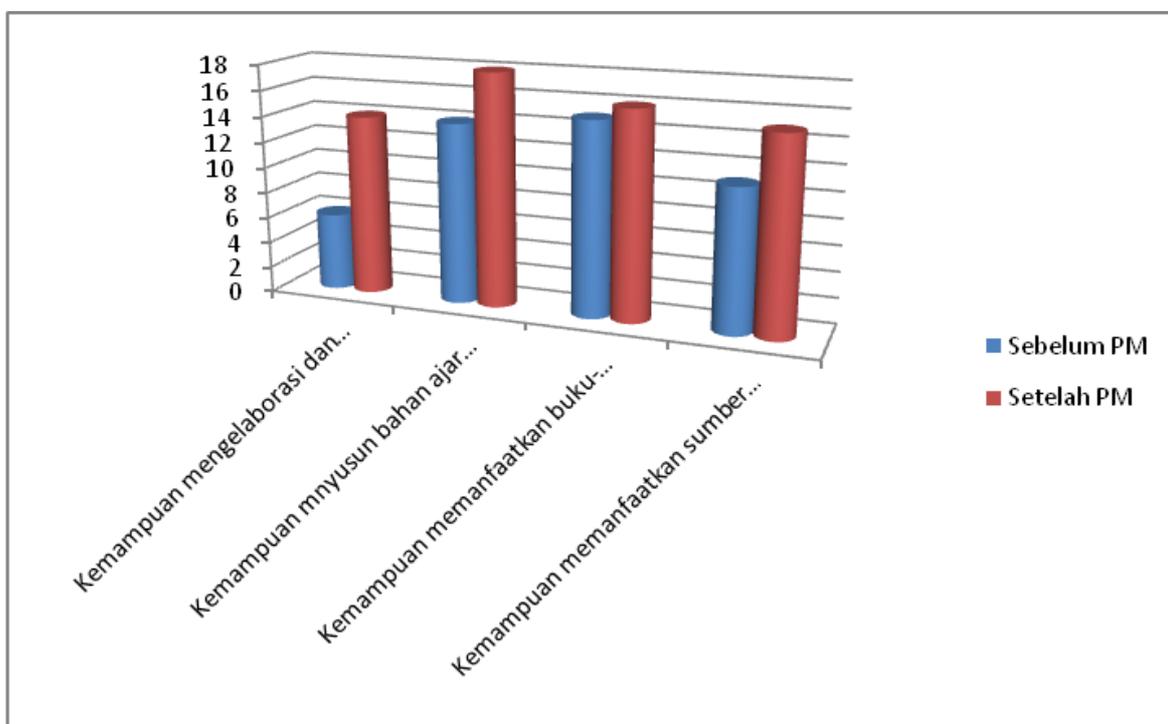


**d. Kemampuan Mengembangkan Bahan Ajar**

Indikator keberhasilan pelaksanaan PM di bidang mengembangkan bahan ajar tercermin pada kemampuan guru-guru MPBSI mengelaborasi dan mengeksplorasi bahan ajar (6:14),

menyusun bahan ajar yang bernilai ilmiah (14:18), memanfaatkan buku-buku pelajaran pokok dan penunjang (15:16), dan memanfaatkan sumber belajar langsung TV, majalah, koran, radio, dll. (11:15).

**Gambar 4**  
**Kinerja Guru MPBSI dalam Mengembangkan Bahan Ajar**



### 3. Keberlanjutan Program

Prospek keberlanjutan program pengabdian masyarakat bagi guru-guru MPBSI ini sangat tinggi mengingat sesuai dengan Permendiknas 16 Tahun 2009 setiap guru wajib meningkatkan kemampuannya dalam hal menyusun dan mengembangkan perangkat dan bahan-bahan pembelajaran.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang evaluasi kegiatan, indikator ketercapaian program, dan keberlanjutan program sebagaimana di atas, dapat dirunut menjadi sejumlah simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru MPBSI pada Sekolah-sekolah Menengah Muhammadiyah (SMP/A/K) di Kabupaten Pekalongan pada prinsipnya mempunyai keterbukaan menerima perubahan untuk meningkatkan kompetensinya di bidang pengembangan perangkat pembelajaran.

2. Setelah diikutsertakannya dalam kegiatan PM ini kemampuan guru MPBSI dalam mengembangkan perangkat pembelajaran telah mengalami peningkatan dari rata-rata 11,8 menjadi 18,1 orang atau meningkat sebesar 6,1.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang paling signifikan tampak pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran (9,25:18,75) atau meningkat sebesar (9,5), kemampuannya dalam mengembangkan silabus dan RPP (12,8:18,8) atau meningkat sebesar (6), dan kemampuannya dalam mengembangkan KTSP (13,6:9) atau meningkat sebesar (5,3). Sementara itu, kemampuan guru MPBSI dalam mengembangkan bahan ajar (11,5:15,75) hanya meningkat sebesar 4.

### PERSANTUNAN

Terimakasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Majelis

Dikdasmen PDM Kabupaten Pekalongan yang telah membantu mengkoordinasikan guru-guru MPBSI meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan

materi dan perangkat pembelajaran. Apresiasi juga disampaikan kepada LP2M UMS yang telah merespons dilaksanakannya PM ini di Kabupaten Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, HP. 1994. "Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 1994 dan Peningkatan Sumber Daya Manusia". Makalah dalam *PIBSI Se-Jateng dan DIY* di Purworejo, Oktober 1994.
- BPS Jawa Tengah. 2002. *Jawa Tengah dalam Angka*. Semarang: Biro Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Depdiknas RI. 2002. *Pedoman Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemdiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Buku*.
- Puskur Kemmendikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MPBSI SD, SMP, SMA/ K/MA*.
- Permenpan. 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kemenpan & Reformasi Birokrasi.
- Prayitno, Harun Joko. 1996. *Studi Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Pemilihan BTBI di SLA Muhammadiyah Se-Kotamadia Surakarta*. Surakarta: FKIP UMS.
- PP Muhammadiyah. 2010. *Profil Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Samsuri. 1990. *Berbagai Masalah Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Lanjutan Atas*. Malang: IKIP Malang.
- Sarumper, Riris Toha. 1995. "Kurikulum 1994 SLA: Suatu Tinjauan Pengajaran". Dalam *Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra Widyaparwa* Nomor 44 Maret 1995. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Sarwiji. 1996. *Implementasi Kurikulum 1994 Sekolah Menengah Umum: Suatu Studi terhadap Kesiapan Guru Bahasa Indonesia di Kotamadia Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Siahaan, Bistok. 1988. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti.
- . 1989. *Buku Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karunika.
- Soedijarto. 1994. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Soenardi. 1994. "Tantangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Melaksanakan Kurikulum Tahun 1994". Makalah dalam *Temu Bahasa dan Sastra Indonesia* di Yogyakarta 25 Oktober 1994.

- Supriyoko. 1996. "Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Konsep dan Aplikasi". Makalah dalam *Seminar Pendidikan Budi Pekerti* di FKIP UMS, Mei 1996.
- Suryanto. 1994. *Studi tentang Kurikulum Muatan Lokal pada SMKTA; Kasus Sekolah Kejuruan Standar di Jatim*. Surabaya: IKIP Surabaya.